
**PENERAPAN METODE CERAMAH INTERAKTIF DAN DEMONSTRASI
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA
KELAS VIII A SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2018/2019
SMP NEGERI 4 NUSA PENIDA**

Drs. I Nyoman Anda Kusuma

Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Nusa Penida

ABSTRACT.

The low learning achievement of Indonesian students in class VIII A in the first semester of the 2018/2019 academic year, SMP Negeri 4 Nusa Penida, which only reached an average of 66.24 with a mastery of learning 34.48%, made researchers think a lot. By knowing the weaknesses during the learning process that has been done finally in the implementation of this class action research researchers replace the models that have been done for years with new models that are constructivist. After actively studying and actively collecting data using tests and analyzing using descriptive analysis, an increase in results is expected as expected. This increase can be seen from the success of students achieving an average grade of 71.97 with 68.97% mastery learning in the first cycle and in the second cycle has been increased to an average of 81.21 with 100% mastery learning. All data that has been obtained shows the success of improving the learning process that was previously continuously carried out conventionally. These data lead researchers to a conclusion that the application of interactive lecture and demonstration methods can improve Indonesian learning achievement.

Keywords: Interactive Lecture Method and Demonstration, Learning Achievement

ABSTRAK.

Rendahnya prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII A semester I tahun pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 4 Nusa Penida yang baru mencapai rata-rata 66,24 dengan ketuntasan belajar 34,48% membuat peneliti berpikir banyak. Dengan mengetahui kelemahan-kelemahan selama proses pembelajaran yang telah dilakukan akhirnya dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini peneliti mengganti model yang telah dilakukan bertahun-tahun dengan model baru yang bersifat konstruktivis. Setelah giat melakukan pembelajaran dan giat mengumpulkan data menggunakan tes serta melakukan analisis menggunakan analisis deskriptif, diperoleh peningkatan hasil sesuai harapan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari keberhasilan siswa mencapai nilai rata-rata kelas 71,97 dengan ketuntasan belajar 68,97% pada siklus I dan pada siklus II telah diperoleh peningkatan menjadi rata-rata 81,21 dengan ketuntasan belajar 100%. Semua data yang telah diperoleh menunjukkan keberhasilan perbaikan proses pembelajaran yang sebelumnya terus menerus dilakukan secara konvensional. Data tersebut menuntun peneliti ke sebuah simpulan bahwa penerapan metode ceramah interaktif dan demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia.

Kata kunci: Metode Ceramah Interaktif dan Demonstrasi, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia berperan penting dalam membantu mewujudkan suatu kehidupan yang

bermakna, damai dan bermartabat sesuai keilmuan yang ada di dalamnya. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

diharapkan guru mampu menggunakan segala keilmuan yang dimiliki atau singkatnya lebih profesional dalam melaksanakan tugas.

Pendidik yang profesional seharusnya mampu meningkatkan mutu pendidikan dan mampu mendorong agar peserta didik bisa tumbuh dan berkembang mengikuti kebenaran ilmu yang diterima. Guru harus tidak selalu puas terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Guru harus selalu mengembangkan pola berpikir dan menuangkannya secara kreatif dan inovatif demi peningkatan kualitas diri dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Sebagai pendidik yang profesional harus giat menyiapkan diri menerima perkembangan dan kemajuan teknologi serta kemajuan bidang tugasnya yang mesti dibarengi pula dengan peningkatan kemampuan diri seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengajar secara rutin dengan mempergunakan cara konvensional, yang sudah dilakukan bertahun-tahun tanpa ada keinginan untuk merubah, tidak akan memungkinkan guru mampu mengembangkan profesinya secara efektif. Oleh karenanya kemajemukan model harus diupayakan.

Demikian tuntutan dipihak guru yang merupakan harapan agar guru-guru

gesit melaksanakan tugas pembelajaran dengan baik dan maksimal dengan mencermati setiap tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Semua hal yang diupayakan di atas adalah harapan yang mesti diupayakan guru sewaktu melakukan proses belajar mengajar. Guru harus mampu mewujudkan hal tersebut dengan kebenaran hati yang paling dalam. Kelemahan-kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa, banyak disebabkan oleh faktor luar seperti kesibukan guru, keadaan rumah tangga, lingkungan dan lain-lain, banyak pula dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam guru itu sendiri seperti kemauan menyiapkan bahan yang lebih baik, termasuk menerapkan model-model pembelajaran yang kontekstual. Di samping itu guru juga kurang mampu mengembangkan keterampilan mengajar yang dapat menarik perhatian siswa dan merangsang motivasi siswa untuk belajar. Wardani dan Siti Juliaha, dalam Modul (IDIK 4307 : 1-3) mengemukakan ketrampilan yang mesti dikuasai guru ada 7 antara lain: 1) ketrampilan bertanya, 2) ketrampilan memberi penguatan, 3) ketrampilan mengadakan variasi, 4) ketrampilan menjelaskan, 5) ketrampilan membuka dan menutup pelajaran, 6) ketrampilan

membimbing diskusi, 7) ketrampilan mengelola kelas. Ketrampilan-ketrampilan ini berhubung dengan kemampuan guru untuk menguasai dasar-dasar pengetahuan yang berhubungan dengan persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang akan memberikan dukungan terhadap cara berpikir siswa yang kreatif dan imajinatif. Hal inilah yang menunjukkan profesionalisme guru.

Rendahnya prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII A semester I tahun pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 4 Nusa Penida yang baru mencapai rata-rata 66,24 dengan ketuntasan belajar 34,48%. Rendahnya kemampuan siswa tersebut disebabkan oleh faktor luar dan faktor dalam baik dari siswa sendiri maupun dari pihak guru. Dari guru yaitu boleh jadi metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dan tidak efektif sehingga proses belajar mengajar cenderung membuat siswa menjadi pasif dalam menerima materi pelajaran, sedangkan dari siswa antara lain kurangnya motivasi untuk mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia karena dianggap materinya susah untuk dipelajari dan membosankan. Hal-hal tersebut mempengaruhi prestasi belajar siswa, dari kenyataan tersebut, peneliti merasa terpenggal untuk menerapkan metode ceramah interaktif dan

demonstrasi dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mengatasi permasalahan rendahnya prestasi belajar Bahasa Indonesia. Upaya peneliti dilakukan dengan dasar berpikir jika permasalahan tersebut dibiarkan, siswa tidak akan mampu menjalani tahapan perkembangan kemampuannya dengan baik. Karena itu, peneliti merasa perlu untuk melaksanakan penelitian serasi dengan judul yang telah disampaikan dan mendokumentasikannya dalam sebuah Karya Tulis Ilmiah.

Rumusan masalahnya adalah: apakah penerapan metode ceramah interaktif dan demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas VIII A Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 4 Nusa Penida? Tujuan penelitian ini yaitu: untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas VIII A Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 4 Nusa Penida dengan penerapan metode tanya jawab multiarah. Manfaat secara praktis adalah: Mampu meningkatkan pengembangan pribadi siswa; Meningkatkan kinerja guru; Membantu kenaikan pangkat guru; Meningkatkan terjadinya interaksi yang baik antara guru dan siswa; Membantu keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan inovatif.

Ceramah merupakan metode yang paling sering digunakan guru. Guru hampir tidak pernah meninggalkan metode ini. Namun dengan berubahnya paradigma pendidik dari pengajaran ke pembelajaran, maka metode ini sudah mulai harus tepat dalam penggunaannya. Metode ini bisa dilakukan dengan banyak cara. Salah satunya adalah menggunakan ceramah interaktif. Yang peneliti maksudkan dengan ceramah interaktif adalah bahwa guru tidak terus berceramah. Setelah berceramah barang 10 menit, guru harus berhenti sebentar untuk mengecek pemahaman peserta didik apakah yang diceramahkan itu dapat dipahami atau belum. Untuk itu sebagai seorang guru harus bertanya terlebih dahulu tentang pemahaman peserta didik terhadap materi yang dijelaskan. Jarogsen, 2009 dalam Martinis Yamin (2013: 150) menjelaskan bahwa metode ceramah merupakan metod pengajaran yang cukup paradoksal. Cuban, 1993 (dalam Martinis Yamin, 2013: 150) menyatakan, meskipun ceramah merupakan metode yang paling banyak dikritik dari seluruh metode pengajaran, namun ia justru terus menjadi metode yang paling sering digunakan.

Menurut Bahasa Indonesia (2008: 337) demonstrasi diartikan sebagai peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu;

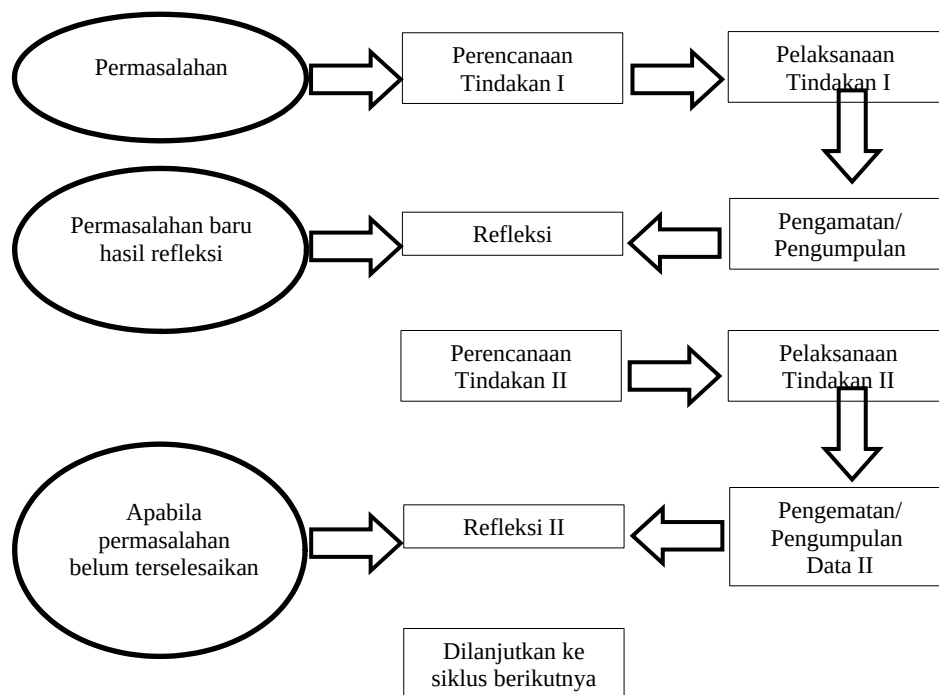
tindakan bersama berupa pawai dan sebagainya dengan membawa panji-panji, poster-poster, serta tulisan-tulisan yang merupakan pencetusan perasaan atau sikap para demonstran mengenai suatu masalah. Manfaat psikologis pedagogis dari metode demonstrasi adalah: (a) perhatian siswa dapat lebih dipusatkan; (b) proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari; dan (c) pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa memahami (Hurrahman dalam Rohendi, dkk. 2010). Menurut Nurkencana (1986 : 62) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Menurut Djamarah (1994:23) Prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah.

Dengan kata lain prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yakni ranah psikomotor, afektif dan kognitif.

Arif Gunarso (Sunarto, 2012) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 4 Nusa Penida. Kenyamanan sekolah sangat mendukung proses pembelajaran dimana lokasi penelitian ini dilaksanakan. Rancangan adalah alur yang mesti diikuti dalam melakukan sebuah penelitian. Rangkaian kegiatan dalam penelitian ini mengikuti alur rancangan yang dibuat oleh (Arikunto, Suharsimi, 2007) adalah seperti gambar berikut:



Gambar. Alur Penelitian Tindakan kelas menurut Arikunto

Prosedur: dimulai dengan adanya suatu permasalahan. Setelah diketahui ada masalah, dibuat perencanaan, kemudian

dilaksanakan, diamati dan dilakukan refleksi. Setelah refleksi akan terlihat permasalahan yang tersisa yang

merupakan masalah baru. Dengan adanya masalah baru maka dibuat perencanaan ulang, dilaksanakan, diamati dan dilakukan refleksi. Bila permasalahan belum bisa diatasi maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya. Subjek dalam penelitian tindakan kelas adalah siswa Kelas VIII A Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 4 Nusa Penida. Peneliti merumuskan objek penelitiannya adalah peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas VIII A Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 4 Nusa Penida setelah penerapan metode ceramah interaktif dan demonstrasi. Jadwal penelitian yang merupakan kebaruan pelaksanaan penelitian di lapangan, yaitu bulan Juli sampai bulan Nopember tahun 2018. Untuk mengukur tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan guru maka dilakukan dengan kegiatan observasi. Observasi dilakukan menggunakan tes prestasi belajar. Semua data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil kegiatan awal adalah 19 siswa (65,52%) memperoleh nilai di bawah KKM, 8

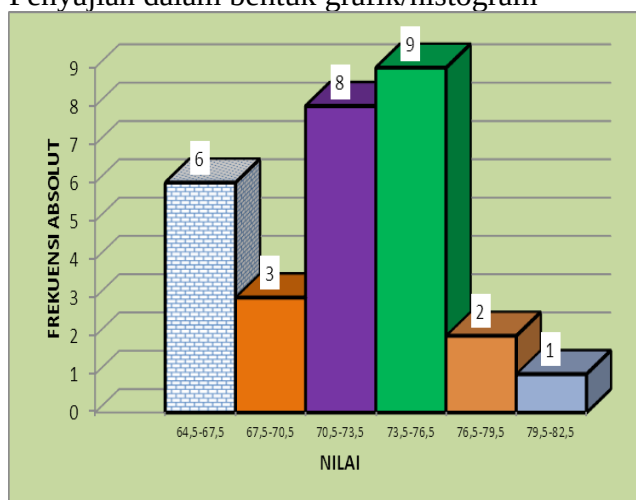
siswa (27,59%) memperoleh nilai sama dengan KKM dan 2 siswa (6,90%) memperoleh nilai di atas KKM. Hasil yang cukup rendah ini tidak terlepas dari kegiatan yang dilakukan guru yang belum profesional. Guru masih mengajar sekehendak hati, belum menyiapkan segala sesuatunya dengan baik, belum melihat dan belum membaca teori-teori para ahli yang benar, masih tradisional dan konvensional. Dengan ketidakberhasilan tersebut maka guru sebagai praktisi dituntut untuk lebih mampu membuat agar pembelajaran menjadi lebih konstruktivis, mengikuti kemajuan jaman dan mengajar dengan menggunakan metode yang lebih modern.

Pada Siklus I diperoleh 9 siswa (31,03%) yang memperoleh nilai di bawah KKM, 8 siswa (27,59%) yang memperoleh nilai sama dengan KKM dan 12 siswa (41,38%) yang memperoleh nilai di atas KKM. Hasil analisis ini menggambarkan bahwa prestasi belajar siswa masih jauh dari tuntutan indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan. Analisis kuantitatif Prestasi belajar siswa siklus I: Rata-rata (mean): 71,97; Median (titik tengahnya): 72,00; Modus: 72,00.

Tabel 1. Data Kelas Interval Siklus I

| No Urut | Interval | Nilai Tengah | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif |
|---------|----------|--------------|-------------------|-------------------|
| 1 | 65 – 67 | 66 | 6 | 20,69 |
| 2 | 68 – 70 | 69 | 3 | 10,34 |
| 3 | 71 – 73 | 72 | 8 | 27,59 |
| 4 | 74 – 76 | 75 | 9 | 31,03 |
| 5 | 77 – 79 | 78 | 2 | 6,90 |
| 6 | 80 – 82 | 81 | 1 | 3,45 |
| Total | | | 29 | 100 |

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 1. Histogram Siklus I

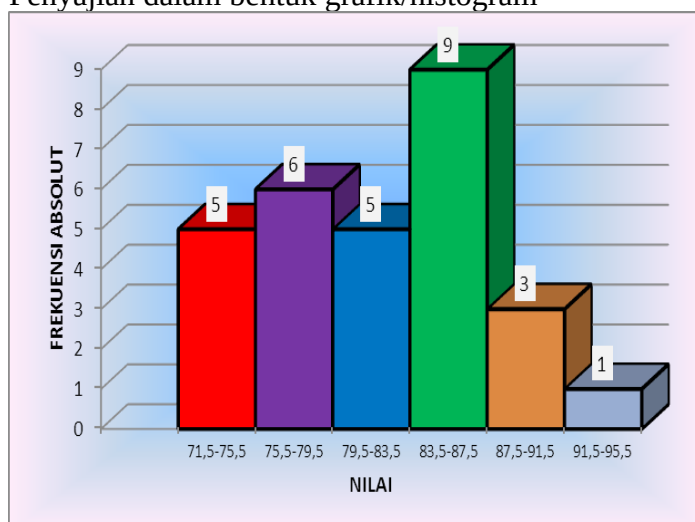
Hasil yang diperoleh dengan pemberian tes prestasi belajar pada siklus II dapat dijelaskan: 5 siswa (17,24%) memperoleh nilai sama dengan KKM dan 24 siswa (82,76%) yang memperoleh nilai di atas KKM. Dengan semua hasil tersebut dapat dideskripsikan bahwa indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan sudah terpenuhi. Dari analisis kualitatif sudah disampaikan secara singkat,

selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut : Rata-rata (mean): 81,21; Median (titik tengahnya): 80,00; Modus: 78,00

Tabel 2. Data Kelas Interval Siklus II

| No Urut | Interval | Nilai Tengah | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif |
|---------|----------|--------------|-------------------|-------------------|
| 1 | 72 – 75 | 73,5 | 5 | 17,24 |
| 2 | 76 – 79 | 77,5 | 6 | 20,69 |
| 3 | 80 – 83 | 81,5 | 5 | 17,24 |
| 4 | 84 – 87 | 85,5 | 9 | 31,03 |
| 5 | 88 – 91 | 89,5 | 3 | 10,34 |
| 6 | 92 – 95 | 93,5 | 1 | 3,45 |
| Total | | | 29 | 100 |

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 2. Histogram Siklus II

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penelitian dari Awal sampai Siklus II

| Variabel | Awal | Tes Siklus I | | Tes Siklus II | |
|------------------|---------------------------|---------------------------|---------------------|---------------------------|---------------------|
| | Perolehan Nilai Rata-rata | Perolehan Nilai Rata-rata | Prosentase Kenaikan | Perolehan Nilai Rata-rata | Prosentase Kenaikan |
| Prestasi Belajar | 66,24 | 71,97 | 8,64% | 81,21 | 12,84% |

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini dapat disampaikan penerapan metode ceramah interaktif dan demonstrasi berhasil dilakukan atau dapat dikatakan valid dalam membantu guru dan

membantu siswa untuk mengatasi masalah pembelajaran yang ada. Telah terbukti bahwa pembelajaran yang dilakukan menjadi sangat efektif dimana peranserta peserta didik menjadi meningkat setelah dilihat dari bukti data yang telah diperoleh dalam analisis yaitu

pada kegiatan awal baru mencapai nilai rata-rata 66,24 dengan ketuntasan belajar 34,48% kemudian mencapai nilai rata-rata kelas 71,97 dengan ketuntasan belajar 68,97% pada siklus I dan pada siklus II telah diperoleh peningkatan menjadi rata-rata 81,21 dengan ketuntasan belajar 100%. Keberhasilan yang diharapkan sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian sudah dapat diupayakan dengan baik. Data tersebut menuntun peneliti ke sebuah simpulan bahwa penerapan metode ceramah interaktif dan demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII A semester I tahun pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 4 Nusa Penida.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2008. Strategi Pembelajaran Dan Pemilihannya. Kompetensi pengawas Akademik Pengawas Sekolah Pendidikan Menengah. Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Djamarah dan Zein. 1994. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Bumi Aksara, Jakarta.
- <http://www.scribd.com/doc/90372081>
- Nurkencana, Wayan. 1986. Evaluasi Pendidikan. Penerbit: Surabaya : Usaha Nasional
- Rohendi, Dedi, Heri Sutarno, dan Mugi Akbar Ginanjar. 2010. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi. Efektivitas Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi Di Sekolah Menengah Kejuruan. Pendidikan Ilmu Komputer FPMIPA UPI. Vol. 3 No.1 / Juni 2010.
- Suharsimi Arikunto., Suhardjono. & Supardi. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sunarto. 2012. Pengertian prestasi belajar. Fasilitator idola [online]. Tersedia : <http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/>
- Tim Penyusun. 2008. Kamus Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Wardani, I. G. A. K Siti Julaeha. 2011. Modul IDIK 4307. Pemantapan Kemampuan Mengajar. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yamin, H. Martinis. 2013. Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran. Jakarta: Referensi (G. P. Press Group).